

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI PLAGIARISME DENGAN  
KEPERCAYAAN PENGGUNA TENTANG KEAKURATAN *SOFTWARE*  
TURNITIN DI UNIVERSITAS INDONESIA**

Oleh: Sofia Nur Aisyah<sup>1</sup>

Abstract

Plagiarism is an act that violates the law, have been cases that have occurred in Indonesia and the world, and most have occurred in the academic scope. The cause of plagiarism is influenced by many factors, one of them is the lack of provisions or standards that clearly someone can be said to be the perpetrator of plagiarism. However, regardless of the actions that occur, technological advancements encourage software that can prevent the emergence of plagiarism, namely the Turnitin software. In this case one of the state universities, The University of Indonesia has used it in order to prevent and overcome plagiarism. But the absence of provisions or standards regarding plagiarism raises different perceptions in each person related to the problem of plagiarism, and this raises different beliefs as well when people use the Turnitin software. Therefore, this study discusses whether the perception of plagiarism in each person relates to the user's trust in the accuracy of Turnitin software, especially among the academic community of the University of Indonesia. The approach that used in this study is quantitative explanative by using the University of Indonesia academic community as many as 85 people as respondents. The results of the study indicate the correlation of perceptions of plagiarism (X) with the user's trust in the accuracy of Turnitin software (Y), and have a positive correlation. Based on the results of the coefficient t count of 3.590 while the t table is 1.663 ( $3,590 > 1,663$ ) with a significance level of 0.05, then  $H_0$  is rejected so that there is a correlation between variable X and Y. The correlation is classified as a low correlation, with a correlation coefficient of 0.389.

Keywords: plagiarism perception, trust, Turnitin software

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Informasi dan Perpustakaan, NIM 071511633045, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga, email [sofiasyah@gmail.com](mailto:sofiasyah@gmail.com)

## Abstrak

Tindakan plagiarisme merupakan salah satu tindakan yang melanggar hukum, sudah banyaknya kasus yang terjadi di Indonesia maupun dunia, dan sebagian besar terjadi dalam lingkungan akademik. Penyebab dari terjadinya plagiarisme dipengaruhi banyak faktor, salah satunya adalah kurang adanya ketentuan atau standard yang jelas seseorang dapat dikatakan sebagai pelaku plagiarisme. Namun, terlepas dari tindakan plagiarisme yang marak terjadi, kemajuan teknologi mendorong munculnya *software* yang dapat mencegah terjadinya plagiarisme, yaitu *software* turnitin. Dalam hal ini salah satu perguruan tinggi negeri, yaitu Universitas Indonesia telah menggunakannya dalam rangka mencegah dan menanggulangi terjadinya plagiarisme. Tetapi belum adanya ketentuan atau standard tentang plagiarisme ini memunculkan persepsi yang berbeda-beda pada tiap orang terkait masalah plagiarisme, serta hal ini menimbulkan kepercayaan yang berbeda-beda pula saat orang-orang menggunakan *software* turnitin. Oleh karena itu, penelitian ini menguji apakah persepsi tentang plagiarisme pada setiap orang berhubungan dengan kepercayaan pengguna tentang keakuratan *software* turnitin khususnya di kalangan civitas akademik Universitas Indonesia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif eksplanatif dengan menggunakan civitas akademik Universitas Indonesia sebanyak 85 orang sebagai responden. Hasil dari temuan penelitian ini menunjukkan hubungan persepsi plagiarisme (X) dengan kepercayaan pengguna tentang keakuratan *software* turnitin (Y), dan memiliki hubungan yang positif. Temuan tersebut berdasarkan hasil koefisien t hitung sebesar 3,590 sedangkan t tabel sebesar 1,663 ( $3,590 > 1,663$ ) dengan taraf signifikansi 0,05, maka  $H_0$  ditolak sehingga ada hubungan antara variabel X dan Y. Hubungan tersebut merupakan hubungan yang rendah, dengan koefisien korelasi sebesar 0,389.

Kata Kunci: kepercayaan, persepsi plagiarisme, *software* turnitin

## PENDAHULUAN

Tindakan plagiarisme di kalangan masyarakat umum maupun lingkungan akademik sekarang ini semakin marak terjadi. Tindakan tersebut terjadi karena, adanya dorongan dari perkembangan teknologi yang semakin canggih dan perilaku masyarakat yang senang dengan pekerjaan instant. Plagiarisme merupakan tindakan penjiplakan karya ilmiah atau karya tulis milik orang lain, yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja untuk memperoleh kredit point atau nilai dari sebuah karya dengan cara mengutip sebagian atau seluruh bagian dari karya orang lain tanpa mencantumkan sumber referensi secara tepat dan benar (PERMENDIKNAS/17/2010). Tindakan ini merupakan salah satu tindakan yang sudah digolongkan sebagai tindakan criminal dan melanggar etika, sebagaimana hal tersebut telah terdapat pada landasan hukumnya, yaitu UU dan Permendiknas yang mengatur tentang plagiarisme. Di Amerika kajian tentang presentase tindakan plagiarisme menemukan 30% dari seluruh responden yang dijadikan objek penelitian telah melakukan tindakan plagiarisme dalam membuat tugas-tugas kuliah dan 70% sisanya mengakui telah melakukan plagiat dengan tidak mencantumkan sumber aslinya serta menggunakan atau mengakui ide pemikiran orang lain sebagai ide pemikiran sendiri (Sierles, 1998; Jendrek, 1992; Pavela, 1993; McCabe & Bowers, 1994). Ririh (2010) melakukan penelitian yang dilakukan untuk melihat tipologi perilaku plagiarisme yang dilakukan oleh mahasiswa FISIP UNAIR pada pengerjaan tugas maupun karya tulis ilmiah, temuan ini mengungkap bahwa 94% responden dari 100 respondennya pernah melakukan *copy paste* dari internet langsung tanpa menyebutkan dari mana sumbernya dan nama penulisnya.

Banyak faktor yang menimbulkan seseorang akhirnya memilih untuk melakukan pekerjaan yang ‘instant’ tersebut, mulai dari kurangnya pemahaman terkait dengan cara penulisan kutipan yang benar, malas, terbatasnya waktu yang diberikan staff pengajar untuk mengerjakan tugas, dan faktor lainnya. Seperti

penelitian yang dilakukan oleh Dahl (2007) yang menunjukkan bahwa para mahasiswa masih belum memahami dan tidak tahu cara penulisan daftar pustaka yang benar. Selanjutnya, penelitian yang menunjukkan bahwa 40,7% faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan plagiarisme adalah adanya prokrastinasi akademik, yaitu suatu perilaku seseorang menunda-nunda pekerjaan dengan dipengaruhi oleh berbagai hal (Guna 2017). Selain itu, penelitian oleh Betane (2010) menyatakan bahwa 75% respondennya mengakui melakukan pengambilan informasi dari internet secara langsung tanpa menuliskan sumbernya, dikarenakan pengambilan informasi dari internet dapat menghemat waktu mereka dalam mengerjakan tugas yang diberikan staff pengajar.

Banyaknya kasus yang telah terjadi ini menimbulkan kesadaran besar pada masyarakat khususnya dalam lingkungan akademik bahwa tindakan plagiat ini harus dihindari. Dengan adanya perkembangan teknologi dan juga adanya kesadaran akan bahaya plagiarisme, muncul berbagai *software* atau perangkat lunak untuk mencegah tindakan plagiat, yang memungkinkan untuk mencegah dan mengurangi tindakan plagiat, khususnya di lingkungan akademik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Betane (2010) menunjukkan bahwa terdapat penurunan sebesar 4,3%, dari 20,5% plagiat yang ditemukan sebelum adanya *software*, menjadi 16,2% setelah adanya *software*. Salah satu *software* pencegah plagiarisme ini adalah *software* turnitin. *Software* turnitin merupakan *software* yang dapat memeriksa tingkat kesamaan teks dengan sumber referensi yang digunakan, hasil tersebut berupa angka presentase yang dikenal dengan nama *Original Similarity Index* (OSI). Tidak ada angka pasti untuk menjustifikasi bahwa seseorang telah melakukan plagiarisme berdasarkan hasil pemeriksaan karya pada *software* turnitin. Inilah yang menimbulkan pertanyaan besar, apakah hasil yang ditunjukkan *software* turnitin ini akurat untuk mengukur seberapa besar seseorang telah melakukan tindakan plagiarisme. Ketika adanya pemeriksa plagiarisme pengguna yang sebagian besar adalah mahasiswa merasa kebingungan atas seberapa besar cakupan seseorang dapat dikatakan plagiarisme,

karena adanya alat pendeteksi ini masalah kutipan menjadi sensitive apabila ada sedikit kesalahan pada penulisannya (Savage, 2004).

Banyaknya mahasiswa pengguna *software* turnitin yang masih ‘ketakutan’ apabila menggunakan *software* semacam turnitin menyebabkan kepercayaan pengguna menjadi dipertanyakan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Walker (2010) bahwa adanya *software* turnitin bukan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencegah plagiarisme, karena responden yang sebagian mahasiswa mengaku mereka tidak melakukan penjiplakan pada tugas yang mereka kerjakan, walaupun dosen menganggap tugas dari siswa masih ada yang dinyatakan sebagai plagiarisme ini dilihat dari perbandingan tugas. Penelitian lain, yaitu dalam Dahl (2007) menyatakan bahwa para responden menganggap penggunaan *software* turnitin adalah positif dan memberikan dampak kepada hasil karya mereka untuk mengetahui plagiarisme atau tidaknya suatu karya, namun mereka khawatir dengan adanya alat tersebut mereka akan dikatakan plagiat, walaupun mereka merasa tidak melakukannya, serta pemahaman mereka tentang plagiarisme juga mempengaruhi anggapan mereka terhadap *software* turnitin yang digunakan untuk memeriksa besaran kesamaan sumber referensi di internet dengan karya yang telah dibuat responden, atau dalam hal ini adalah untuk mencegah para civitas akademik dari tindakan plagiarisme.

Dari data penelitian yang telah dijabarkan mengenai hasil penggunaan *software* turnitin khususnya di lingkungan akademik untuk melihat seberapa besar plagiat yang telah dilakukan, masih terdapat perbedaan persepsi pengguna terhadap hasil pemeriksaan yang ditunjukkan *software* turnitin, karena tidak adanya standard yang pasti untuk memutuskan apakah seseorang telah melakukan plagiarisme atau tidak berdasarkan hasil *software* turnitin tersebut, selain itu hal tersebut juga dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman pengguna mengenai plagiarisme yang sebenarnya. Dari fenomena dan data-data yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini akan mengukur hubungan antara persepsi plagiarisme dengan kepercayaan pengguna tentang keakuratan *software* turnitin.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatif menggunakan teknik *systematic random sampling* di Universitas Indonesia. Penelitian ini difokuskan kepada 543 civitas akademik Universitas Indonesia yang pernah menggunakan *software* turnitin sebagai populasi penelitian dan diambil sebanyak 85 civitas akademik Universitas Indonesia sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan penyebaran kuesioner, observasi, wawancara, dan studi terdahulu sebagai pendukung dalam penelitian ini. Teknik pengolahan data pada penelitian ini adalah menggunakan skala kategori untuk menentukan ukuran pada persepsi dan kepercayaan pengguna tentang keakuratan *software* turnitin, serta menggunakan teknik analisis korelasi rank spearman untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel persepsi plagiarisme (X) dengan kepercayaan pengguna tentang keakuratan *software* turnitin (Y).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. PERSEPSI**

Persepsi adalah tanggapan atau penerimaan seseorang dalam menanggapi sesuatu dengan berbeda-beda melalui pancaindranya. Menurut Robbins (1996) persepsi merupakan proses dimana seseorang dapat mengorganisir dan menginterpretasikan kesan yang didupatkannya melalui pancaindra dalam tujuan untuk memberikan arti bagi lingkungan mereka. Persepsi mempengaruhi kesan seseorang dinyatakan Suwarno (2009) bahwa persepsi sebagai proses membuat penilaian atau membangun kesan mengenai berbagai macam hal yang di tangkap pengindraan dalam lingkungannya. Selain itu juga, persepsi mempengaruhi kognitif seseorang dalam memahami informasi yang diterima, dengan kuncinya adalah pengenalan dari suatu penafsiran unik terhadap situasi yang ada (Suwarno, 2009). Schiffman & Kanuk (2007) menyatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses

dimana seseorang memilih, mengorganisasikan, dan mengartikan masukan informasi yang diterimanya menjadi sebuah gambaran yang penuh arti dan saling berkaitan. Persepsi ini juga dapat dipengaruhi oleh lingkungannya seperti yang dinyatakan Atkinson & Hilgard (1991) bahwa persepsi merupakan adanya proses menginterpretasi dan mengorganisasikan pola stimulus yang berasal dari lingkungannya.

## **B. KEPERCAYAAN**

Kepercayaan berasal dari kata percaya, merupakan anggapan atau keyakinan seseorang tentang sesuatu yang benar adanya. Menurut Mowen dan Minor (1998:242) dalam Sumarwan, (2002) menjelaskan bahwa kepercayaan merupakan semua pengetahuan atau keyakinan yang dimiliki oleh konsumen terhadap objek, atribut, dan manfaat. Objek disini dapat diartikan pada sebuah produk, orang perusahaan, dan lainnya dimana seseorang memiliki kepercayaan dan menghasilkan sebuah sikap. Atribut merupakan sesuatu yang dimiliki oleh objek, yaitu lebih kepada komponen yang dimiliki oleh objek tersebut. Manfaat adalah hasil positif dari objek dan komponen yang dimiliki objek dan memberikan hasil kepada konsumen (Sunarto, 2003:153). Kepercayaan disini meliputi tiga unsur yaitu, merupakan kesinambungan antara objek, komponen milik objek dan manfaat atau hasil dari sebuah objek yang didapatkan oleh konsumen. Kepercayaan pun dapat diciptakan secara langsung, yaitu ketika informasi yang diterima, dikodekan kedalam memori, dan kemudian informasi yang sudah dikodekan tersebut akan dibuka kembali untuk selanjutnya digunakan, proses ini akan mempengaruhi kognitif seseorang (Sunarto, 2003:164). Kepercayaan juga berkaitan dengan psikologis seseorang, Moorman, dkk (1993) mengemukakan bahwa kepercayaan merupakan kondisi mental yang dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, misalnya saja seseorang akan mengambil keputusan berdasarkan orang lain yang dipercayai, bukan dari apa yang dipercayainya.

### C. PLAGIARISME

Menurut (Hexam, 1999) berpendapat bahwa seseorang dapat dikatakan melakukan plagiat apabila dalam tulisannya menggunakan lebih dari empat kata yang diambilnya dari suatu tulisan orang lain, padahal dalam tulisannya ia tidak mencantumkan tanda kutip yang di dalamnya terdapat kutipan langsung. Menurut (Rosalina, 2010) dalam disertasinya menjelaskan tentang plagiarisme yang merupakan sebagai tindakan menjiplak ide, gagasan, atau karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya, sehingga menimbulkan asumsi yang salah atau kekeliruan mengenai asal dari ide, gagasan, dan karya tersebut.

Banyaknya terjadi plagiarisme disebabkan karena adanya faktor pendorong dari hal tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa kemudahan yang disediakan oleh internet mendorong mahasiswa dalam mengerjakan tugas dapat lebih menghemat waktu, selain itu karena adanya 75% mahasiswa yang malas mengerjakan tugas dan untuk lebih memudahkan mereka langsung mengambilnya dari internet (Betane, 2010). Penelitian yang dilakukan Dahl (2007) juga menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan siswa memahami tentang tata cara penulisan daftar pustaka yang benar, hal-hal tersebut merupakan beberapa faktor yang dapat mendorong seseorang melakukan plagiarisme.

Kemudahan akses informasi yang ditawarkan oleh adanya internet menyebabkan budaya plagiat ini semakin menjadi ketika seseorang dengan mudahnya mengambil karya orang lain atau yang lebih dikenal dengan *copy paste*. Inilah yang mendorong seseorang melakukan plagiat dalam membuat karya tulis, selain itu penelitian oleh McCabe (2003) menyatakan bahwa persentase plagiat meningkat menjadi 41% karena banyaknya yang melakukan *copy paste* untuk mendapatkan sumber informasi dari internet, sedangkan sebelumnya hanya terdapat 13% yang melakukan plagiat di tahun 2001-2002.



## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini menunjukkan skala kategori rendah pada persepsi plagiarisme (X) dengan hasil perhitungan dari sub variabel dan indikator pada variabel hubungan persepsi plagiarisme dalam penelitian ini, diketahui bahwa total rata-rata untuk variabel X yang terdiri dari dua komponen dan 35 point indikator, yakni sebesar 96,54 dengan rata-rata sebesar 2,10. Hasil penelitian pada variabel kepercayaan pengguna tentang keakuratan *software* turnitin (Y) juga masuk pada kategori skala rendah dengan hasil perhitungan dari sub variabel dan indikator pada variabel kepercayaan pengguna tentang keakuratan *software* turnitin dalam penelitian ini, diketahui bahwa total rata-rata untuk variabel Y yang terdiri dari tujuh komponen dan 14 point indikator berupa pertanyaan pada kuesioner, yakni sebesar 30,88 dengan rata-rata sebesar 2,06. Untuk hasil uji statistic kedua variabel ini dengan menggunakan korelasi rank spearman menunjukkan persepsi plagiarisme (X) berhubungan dengan kepercayaan pengguna tentang keakuratan *software* turnitin (Y). Keputusan ini berdasarkan hasil dari uji t pada korelasi rank spearman yang diinterpretasikan dalam tabel 3.37 yang menunjukkan bahwa  $t_{hasil} > t_{tabel}$  ( $3,590 > 1,663$ ), sehingga  $H_0$  ditolak, yang artinya adalah terdapat hubungan antara persepsi plagiarisme dengan kepercayaan pengguna tentang keakuratan *software* turnitin. Hubungan yang ada antara variabel X dan Y merupakan hubungan yang signifikan dan tergolong tidak begitu kuat atau rendah dengan koefisien korelasi sebesar 0,389 atau ( $r_{hasil} 0,389 > r_{tabel} 0,179$ ), serta memiliki arah hubungan yang positif. Artinya adalah apabila persepsi plagiarisme yang dimiliki responden rendah, maka akan diikuti kepercayaan yang rendah tentang keakuratan *software* turnitin. Sebaliknya, apabila apabila persepsi plagiarisme yang dimiliki responden tinggi, maka akan diikuti kepercayaan yang tinggi tentang keakuratan *software* turnitin.

Dari hasil dan analisis yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, semua hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat persepsi plagiarisme yang masih rendah, sehingga hal tersebut berhubungan dengan kepercayaan pengguna tentang keakuratan

pada *software* turnitin yang juga tergolong rendah. Apabila melihat kepada penelitian sebelumnya yang menjadi rujukan dalam penelitian ini, dikatakan bahwa apabila mahasiswa atau responden memiliki tingkat persepsi yang tinggi pada plagiarisme, maka akan berhubungan pada kepercayaannya menggunakan *software* turnitin. Perbandingan yang terlihat pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dahl (2007) terdapat kesamaan, yang mana Dahl menyatakan bahwa penggunaan *software* turnitin adalah positif dan memberikan dampak kepada hasil karya ilmiah untuk mengetahui plagiarisme, serta pemahaman mereka tentang plagiarisme juga akan mempengaruhinya terhadap *software* turnitin. Terlihat disini bahwa hasil penelitian memperoleh temuan bahwa penggunaan *software* turnitin semakin banyak ketika responden telah mempersepsikan plagiarisme, seperti kesan dari plagiarisme yang buruk, plagiarisme merupakan tindakan criminal, dan perlu adanya sanksi yang diberikan kepada pelakunya.

Hal ini juga sama dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Betane (2010) apabila penelitian ini dibandingkan, yang mana Betane membahas terkait tentang penggunaan *software* turnitin di Universitas Botswana dapat mengurangi terjadinya plagiarisme dengan terlihat penurunan karya yang telah diperiksa oleh *software* turnitin sebelum dan sesudahnya, ini sama halnya seperti pada temuan data pada penelitian ini bahwasannya dengan adanya penggunaan *software* turnitin ini tingkat plagiarisme dapat dicegah dan ditanggulangi lebih awal. Responden pun menganggap bahwa memang benar bahwa *software* turnitin dapat digunakan sebagai perangkat yang dapat mengurangi tindakan plagiarisme. Terdapat penelitian lain juga yang menyebutkan bahwa menurut instruktur di University of Auckland menggunakan *software* turnitin 60% adalah efektif digunakan untuk meningkatkan referensi mahasiswa dalam praktek menulis yang benar, karena *software* turnitin ini dapat memperlihatkan hasil kesamaan karya yang dibuat dengan sumber yang dijadikan sumber rujukan dalam menulis karya ilmiah (Gulk & Tippin, 2003). Ini terlihat kesamaan dengan penelitian ini, yang mana dengan adanya *software* turnitin yang

digunakan di perpustakaan Universitas Indonesia menjadi acuan belajar cara penulisan teknik pengutipan dan gaya selingkung yang benar juga sesuai aturan.

Perbandingan yang berbanding terbalik dari penelitian ini dengan penelitian lain yang dikemukakan oleh Walker (2010) bahwa memang benar terdapat hasil signifikan dari penggunaan *software* turnitin dalam pemeriksaan suatu karya, bahwa terdapat penurunan plagiarisme dari 31,4% tugas dinyatakan plagiarisme menjadi 26,2% setelah diperiksa lagi menggunakan *software* turnitin, ini menunjukkan bahwa ketika terdapat *software* turnitin responden atau mahasiswa semakin awas terhadap tindakan plagiarisme. Namun, penelitian ini juga menyatakan bahwa *software* turnitin bukanlah satu-satunya cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi plagiarisme (Walker, 2010). Inilah yang terlihat yang mana adanya perbandingan yang berbeda dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Walker (2010) bahwa dengan adanya *software* turnitin belum tentu dapat mencegah dan menanggulangi terjadinya tindakan plagiarisme.

Perbandingan pada penelitian ini dengan penelitian lainnya yang tidak sama juga dapat dilihat dengan penelitian yang dilakukan oleh Savage (2004) temuannya menyatakan bahwa dilakukannya pemeriksaan plagiarisme oleh alat pendeteksi menimbulkan kebingungan dari mahasiswa, dikarenakan ketika terdapat sedikit kesalahan dalam penulisan, alat pendeteksi menyatakan plagiarisme dalam karyanya. Selain itu, dengan adanya pemeriksaan plagiarisme ini juga membuat mahasiswa kebingungan atas seberapa besarnya cakupan seseorang dapat dikatakan telah melakukan plagiarisme. Hal inilah yang dikatakan berbanding terbalik dengan penelitian ini, bahwa mahasiswa masih kebingungan dalam hasil yang ditunjukkan dan apa yang dapat menimbulkan plagiarisme, sedangkan dalam penelitian ini sebagian besar respondennya sudah mengetahui berbagai hal tentang plagiarisme, serta sudah mengetahui ketentuan dari alat pendeteksi berupa *software* turnitin.

Beberapa penelitian dan pendapat para ahli telah dikemukakan bahwasannya persepsi plagiarisme dengan kepercayaan pengguna tentang keakuratan pada *software* turnitin sedikit banyak telah menunjukkan hubungan, yang mana terdapat beberapa

hasil yang memang menunjukkan bahwa *software* turnitin dapat digunakan untuk mencegah dan menanggulangi tindakan plagiarisme dalam dunia akademik. Terlebih lagi dari hasil perbandingan dengan penelitian sebelumnya ditemukan kesamaan terkait dengan topik yang dibahas, bahwasannya terjadinya persepsi plagiarisme dapat mempengaruhi kepercayaan pengguna tentang *software* turnitin, yang dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Dahl (2007), Betane (2010), serta Gulk & Tippin (2003). Namun, setelah dilakukan perbandingan dengan penelitian lainnya, penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Walker (2010) dan Savage (2004) terlihat ketidaksamaannya. Hal ini dikarenakan adanya beberapa temuan dan penjelasan yang kurang sesuai dengan penelitian ini, maka dari itu hasil dari perbandingannya menunjukkan ketidaksamaan.

## PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan masih rendahnya hubungan antara persepsi plagiarisme dengan kepercayaan pengguna tentang keakuratan *software* turnitin di Universitas Indonesia. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman lebih tentang segala hal yang berkaitan dengan plagiarisme dan tentang penggunaan dari *software* turnitin sendiri. Hal ini dapat dilakukan dengan pelaksanaan sosialisasi oleh pihak perpustakaan sebagai penyelenggara berbagai program literasi informasi, dengan tema atau topic yang dapat digunakan adalah segala hal tentang plagiarisme maupun tentang *software* turnitin. Selain itu untuk pemahaman lebih jauh juga dapat dilakukan workshop teknik penulisan karya ilmiah dan cara penggunaan *software* turnitin. Perhatian pada plagiarisme juga perlu ditingkatkan oleh para civitas akademik dan staff pengajar, hal ini dilakukan agar adanya sifat kewaspadaan pada tindakan plagiarisme dalam rangka mengurangi tindakan plagiarisme pada lingkungan akademik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, R.L. Atkinson, R.C., Hilgard, E.R. (1991). Pengantar Psikologi, Edisi Delapan. Jakarta: Erlangga
- Betane, Tshepo. 2010. Turning to Turnitin to Fight Plagiarsm among University Stdents. *Journal Educational Technology & Society*, 13 (2), 1-12  
[http://www.ifets.info/journals/13\\_2/1.pdf](http://www.ifets.info/journals/13_2/1.pdf)
- Dahl, Stephan. 2007. The Student Perspective on Using Plagiarsm Detection Software. Sage Publication Vol 8 (2): 173-191.
- Gulik C., Tippin, D. (2003) *The University of Auckland's Turnitin.com trial - Semester 2, 2003: Evaluation Report*
- Guna, Mesovelvia Prima. 2017. Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan Perilaku Plagiarisme di Kalangan Mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya. Skripsi. FISIP, Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Universitas Airlangga, Surabaya
- Hexam, I. 1999. Academic Plagiarism Defined. [Online]. Available at <http://www.ucalgary.ca/~hexham/study/plag.html> (diakses 3 Oktober 2006).
- McCabe, D. L, & Bowers, W. J. 1994. Academic Honesty Among Males in College: A 30-year Perspective. *Journal of College Student Development*, 35, 5-10.
- McCabe, D. (2003). Academic dishonesty survey study. Unpublished study, Rutgers University
- Moorman, Christine, Rohit Deshpande, dan Gerald Zaltman. 1993. "Factors Affecting Trust in Market Research Relationships". *Journal of Marketing*. Vol 57. pp 81-101.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi.
- Ririh, Puspita Mahesti. 2010. Perilaku Plagiarisme Internet – Studi tentang Tipologi Perilaku Plagiarsme Internet di Kalangan Mahasiswa S1 FISIP UNAIR. Surabaya: Airlangga Press

- Robbins, Stephen P., 1996. *Perilaku Organisasi : Konsep, Kontroversi, aplikasi*, edisi Bahasa Indonesia, Jakarta : PT. Prenhalindo.
- Rosalina, Belinda , 2010, *perlindungan karya arsitektur berdasarkan hak cipta*, disertasi program doctor, fakultas universitas Indonesia, Jakarta, hal 291.
- Sarantakos, Sotirios. 2002. *Social Research*, 2<sup>nd</sup> ed. MAC Millan Publisher Australia PTY LTD
- Savage, S. (2004) *Staff and Student Responses to a trial of Turnitin Plagiarism Detection Software* (2004) Proceedings of the Australian Universities Forum. Diakses online melalui <http://www.auqa.edu.au/auqf/2004/program/papers/Savage.pdf> pada tanggal 12 Maret 2018.
- Schiffman, Leon G. Kanuk, Leslie Lazar, 2007. *Consumer Behavior* (8th Edition). Pearson Education. New Jersey.
- Sumarwan, Ujang. 2002. *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya Dalam Pemasaran*. Bogor: PT Ghalia Indonesia.
- Sunarto. 2003. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: AMUS Yogyakarta.
- Suwarno, Wiji. 2009. *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta : Sagung Seto.
- Walker, John. 2010. *Measuring plagiarism: Researching what students do, not what they say they do*. *Studies in Higher Education*, Vol. 35, No. 1, February 2010, 41-59.